

VARIABEL INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Harry Patuan Panjaitan

PT. Bank Panin Tbk. Cabang Pekanbaru
Jl. Jendral Sudirman No. 335 Pekanbaru, 28111

Abstract:

This research aimed at analyzing and testing the effect of the internal variable and external variable to financial performance and corporate value. This study used quantitative and qualitative methods. The results of this study were as follows: (1) market concentration, interest rate, and banking penetration variable which potentially created high financial performance; exchange rate having a high power to push financial performance. (2) Capital, liquidity and composition of low interest fund having high power to improve financial performance; asset productivity and total asset that did not have an impact to financial performance; employee productivity and efficiency that had an impact to financial performance. (3) Financial performance that had not been capable to improve corporate value. (4) concentration variable which had not been capable of improving corporate value; exchange rate, interest rate, and banking penetration which had an impact to corporate value. (5) capital, liquidity, productivity of asset, total asset, efficiency and quality of credit variable which were potentially to improve corporate value; composition of low interest fund having a high power to push corporate value; productivity of employee having a great power to improve corporate value.

Key words: *internal variable, external variable, financial performance, corporate value*

Secara umum perbankan masih belum menjalankan fungsi intermediasi dengan maksimal. Faktor tidak berjalannya fungsi intermediasi adalah masih rendahnya efisiensi usaha yang diimbangi dengan tingginya margin laba di perbankan (Bank Indonesia, 2009). Fungsi intermediasi bank tidak berjalan bukan hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan tetapi juga berdampak kepada kinerja keuangan dan selanjutnya berdampak kepada nilai perusahaan. Karena itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan yang diprosikan oleh harga saham adalah tujuan setiap

perusahaan dan itu merupakan fungsi utama dari manajer. Berdasarkan fenomena tingginya suku bunga kredit dan penelitian terdahulu serta *priced model*, maka kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel internal dan variabel eksternal. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel internal, variabel eksternal dan kinerja keuangan. Masing masing variabel dikembangkan dari penelitian terdahulu seperti diuraikan berikut ini.

Variabel internal yang mempengaruhi nilai perusahaan dikembangkan dari penelitian Fama & French (1992), Claessens, *et al.* (1995) dan Chou, *et al.* (2004). Variabel internal penelitian adalah permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas

Korespondensi dengan Penulis:

Harry Patuan Panjaitan: Faks. +62 761 334 94

E-mail: harpan805@yahoo.com

(LDR), komposisi dana murah (KDM), produktivitas aset (LAR), ukuran perusahaan (TA), produktivitas karyawan (PK) dan efisiensi (BOPO).

Variabel eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan dikembangkan dari penelitian Chen, *et al.* (1986), Kunt & Huizinga (1997), Atemnkeng, *et al.* (1998), Aburime (2008) dan Tursoy, *et al.* (2008), sehingga variabel eksternal menjadi konsentrasi pasar (KP), nilai tukar (NT), penetrasi perbankan (PP) dan suku bunga (SB).

Variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan dikembangkan dari penelitian Basu (1983), Fama & French (1992), Claessens, *et al.* (1995), dan Chou, *et al.* (2004). Variabel kinerja yang dipergunakan adalah *return on asset* (ROA).

Variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan dikembangkan dari penelitian Gerlach, *et al.* (1995), Atemnkeng, *et al.* (1998), Kunt & Huizinga (1998), dan Aburime (2008).

Variabel internal yang mempengaruhi kinerja keuangan dikembangkan dari penelitian Atemnkeng, *et al.* (1998), Kunt & Huizinga (1998), dan Athanasoglou, *et al.* (2005)

Tujuan penelitian ini adalah pertama, menguji pengaruh masing masing variabel internal terhadap kinerja keuangan. Kedua untuk menguji pengaruh masing masing variabel eksternal terhadap kinerja keuangan. Ketiga untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tujuan yang keempat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel internal terhadap nilai perusahaan. Kelima, menguji pengaruh masing masing variabel eksternal terhadap nilai perusahaan.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai pembenaran ilmiah untuk penelitian-penelitian yang menghubungkan mekanisme variabel eksternal, variabel internal, kinerja dan nilai perusahaan dan menguji secara empirik model harga (*priced model*) oleh Chiarella & Gao (2002). *Priced model* menunjukkan R² nya lebih baik dari *return model* dan lebih mempunyai arti ekonomi yang mem-

pengaruhi kinerja dan *return* saham di pasar modal serta menguji secara empirik paradigma konsentrasi pasar atau paradigma efisiensi pasar yang terjadi pada perbankan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatoris yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yang memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Jika ditinjau dari aspek legalitas data, penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, sebab data penelitian berasal dari perusahaan yang sudah di publikasikan dan digunakan apa adanya tanpa adanya manipulasi data.

Populasi penelitian ini adalah 18 perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004 atau sebelumnya sampai tahun 2009 secara berturut-turut. Sampel penelitian diambil terhadap semua populasi.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari direktori perbankan Indonesia berupa laporan keuangan periode 2004-2009, data *Gross Domestic Product* (GDP) (www.bi.go.id) serta data saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com. Data dari hasil *interview* yang mendalam dengan praktisi perbankan dipergunakan hanya untuk memperkuat hasil penelitian yang mempergunakan data sekunder.

Data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data perbankan di Indonesia, yang terdiri dari Laporan keuangan 31 Desember 2004 sampai 31 Desember 2009, Harga saham harian dari tahun 2004-2009 dan *gross domestic product* (GDP) 2004-2009.

Metode Analisis

Mengingat banyaknya variabel yang akan diuji dan untuk mengetahui hubungan antar variabel

Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan

Harry Patuan Panjaitan

Tabel 1. Variabel Operasional (Variabel Internal)

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber Peneliti
Permodalan	Perbandingan antara modal dan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Modal/ ATMR	Berger (1994), Atemnkeng <i>et al</i> (1998), Kunt & Huizinga (1997)
Kualitas Aset	Besarnya total kredit bermasalah dan total kredit	Total kredit bermasalah / total kredit	Leledakis & Staikouras (2004) dan Kunt & Huizinga (1997) serta Berger (1994)
Likuiditas	Besarnya total kredit dan total dana pihak ketiga (DPK)	Total Kredit / DPK	Atemnkeng <i>et al</i> (1998)
Komposisi Dana Murah	Perbandingan antara jumlah giro dan tabungan terhadap total dana pihak ketiga (DPK)	(Tabungan + Giro) / DPK	Atemnkeng <i>et al</i> (1998)
Produktivitas Aset	Besarnya total kredit dan total asset	Total kredit / total asset	Atemnkeng <i>et al</i> (1998) dan Leledakis & Staikouras (2004)
Produktivitas Karyawan	Besarnya perbandingan antara total pendapatan dengan jumlah karyawan	Total pendapatan / jumlah karyawan	Athanasoglou <i>et al</i> (2005)
Ukuran Perusahaan	Besarnya log total asset	Ln TA	Fama & French (1992), Leledakis & Staikouras, Claisens <i>et al</i> (1995), Berger & Mester (1997), Atemnkeng <i>et al</i> (1998) & Chou <i>et al</i> (2004) serta Chan <i>et al</i> (1991)
Efisiensi	Perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasioanal (BOPO)	Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional	Leledakis & Staikouras (2004), Atemnkeng <i>et al</i> (1998)
Kinerja Keuangan	Perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan asset (ROA).	EBIT / aset	Atemnkeng <i>et al</i> (1998), Dehuan & Jin (2008) serta Kunt & Huizinga (1998)
Nilai perusahaan	Rata-rata harga saham harian yang dikonversi menjadi saham tahunan	Ln Pi	Al-tamimi (2007), Chiarella & Gao (2002), Menike (2006) & Mohammad <i>et al</i> (2009).

Tabel 1. Variabel Operasional (Variabel Eksternal) - Lanjutan

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber Peneliti
Konsentrasi pasar	Kuadrat total dana pihak ketiga bank (Tdi) dan total dana pihak ketiga seluruh bank dipasar (TD)	(Tdi/TD) ²	Atemnkeng <i>et al</i> (1998), Abdulah (2008), Burke & Rhodes(1985), Berger (1994), Kunt & Huizinga (1997) serta Berger & Mester (1997)
Nilai tukar	Perbandingan antara pendapatan transaksi valuta asing dengan total pendapatan	Pendapatan transaksi valas/ total pendapatan	Anokye & George (2008), Kunt dan Huizinga (1999) dan Aburime (2008)
Penetrasi Perbankan	Perbandingan antara total kredit dengan GDP	Total Kredit/ GDP	Kunt & Huizinga (1998)
Suku bunga	Perbandingan antara Biaya bunga dengan total dana pihak ketiga	Biaya bunga/ DPK	Anokye & George (2008), Kunt & Huizinga (1999) & Aburime (2008)

maka dibutuhkan metode statistik multivariat yang mampu menganalisis lebih banyak variabel, untuk itu digunakan *path analysis* dalam menganalisis data. Model analisis yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh antar variabel independen dengan variabel independen digunakan model regresi.

Adapun persamaan struktural *path analysis* dalam penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) sub struktur yaitu:

Keterangan:

$$Y_1 = \rho_{y1x1} X_1 + \rho_{y1x2} X_2 + \rho_{y1x3} X_3 + \rho_{y1x4} X_4 + \rho_{y1x5} X_5 + \rho_{y1x6} X_6 + \rho_{y1x7} X_7 + \rho_{y1x8} X_8 + \rho_{y1x9} X_9 + \rho_{y1x10} X_{10} + \rho_{y1x11} X_{11} + \rho_{y1x12} X_{12} + \rho_{y1} \epsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_{y2y1} Y_1 + \rho_{y2} \epsilon_3$$

$$Y_2 = \rho_{y2x1} X_1 + \rho_{y2x2} X_2 + \rho_{y2x3} X_3 + \rho_{y2x4} X_4 + \rho_{y2x5} X_5 + \rho_{y2x6} X_6 + \rho_{y2x7} X_7 + \rho_{y2x8} X_8 + \rho_{y2x9} X_9 + \rho_{y2x10} X_{10} + \rho_{y2x11} X_{11} + \rho_{y2x12} X_{12} + \rho_{y2} \epsilon_2$$

Y_1 = Kinerja Keuangan; Y_2 = Nilai Perusahaan; X_1 = Permodalan (CAR);

X_2 = Kualitas Aset (NPL); X_3 = Likuiditas (LDR); X_4 = Komposisi Dana Murah (KDM); X_5 = Produktivitas Aset (LAR); X_6 = Produktivitas Karyawan (PP); X_7 = Ukuran Perusahaan (TA); X_8 = Efisiensi (BOPO);

X_9 = Konsentrasi Pasar (KP); X_{10} = Nilai Tukar (NT); X_{11} = Penetrasi Perbankan (PP); X_{12} = Suku Bunga (SB)

HASIL

Hasil uji secara parsial terhadap koefisien path pada setiap jalur dapat dilihat pada tabel 2.

PEMBAHASAN

Dampak Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar permodalan akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan mendukung teori *bankruptcy cost hypothesis* yang berarti semakin kuat permodalan bank maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hasil pengujian ini juga menguatkan hasil pengujian dari Berger (1994), Kunt & Huizinga (1997), dan Atemnkeng, et al. (1998).

Dampak Kualitas Aset (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset masih belum dapat menjelaskan dampak perubahan kualitas aset terhadap perubahan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan tidak konsistennya dampak NPL terhadap kinerja selama tahun pengamatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan kualitas aset berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Berger (1994), Leledakis & Staikourous (2004), dan Athanasoglou, et al. (2008).

Dampak Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan LDR dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan dengan kontribusi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perbankan menyalurkan kreditnya maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi LDR maka keuntungan akan semakin besar dan berdampak kepada peningkatan kinerja keuangan dan juga sesuai dengan hasil penelitian dari Atemnkeng, et al (1998).

Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan

Harry Patuan Panjaitan

Dampak Komposisi Dana Murah (KDM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi dana murah maka kinerja keuangan semakin baik. Perbankan terbukti memperhatikan penghimpunan dana murah. Hasil penelitian ini telah sesuai teori tetapi berbeda dengan hasil penelitian Atemnkeng, *et al* (1998).

Dampak produktivitas aset (LAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa produktivitas aset belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi negatif. Perbankan di Indonesia dalam tahun pengamatan belum memaksimalkan penggunaan asetnya untuk penyaluran kredit. Hasil pengujian

ini tidak sesuai dengan teori dan juga tidak sesuai dengan hasil pengujian dari Leledakis & Staikourus (2004).

Dampak Produktivitas Karyawan (PK) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan produktivitas karyawan ternyata berkontribusi secara negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin besar produktivitas karyawan semakin tidak baik terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan semakin produktif karyawan maka semakin besar keuntungan perusahaan (Athanasoglou, *et al.*, 2005). Dampak negatif produktivitas karyawan terhadap kinerja keuangan karena perbankan menambah karyawan ketika kinerja keuangan membaik dan mengurangi karyawan ketika kinerja keuangan

Tabel 2. Keseluruhan Hasil Uji Hipotesis

Model Sub Struktur	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Probability	Standard Regression	Keterangan
1	CAR	ROA (Y1)	0.027	0.093	Signifikan
	NPL		0.649	0.016	Tidak Signifikan
	LDR		0.040	0.246	Signifikan
	KDM		0.018	0.135	Signifikan
	LAR		0.112	-0.186	Tidak Signifikan
	PK		Fix	-0.188	Signifikan
	TA		0.447	-0.054	Tidak Signifikan
	BOPO		Fix	-0.821	Signifikan
	KP		0.396	-0.066	Tidak Signifikan
	NT		Fix	0.178	Signifikan
	PP		0.111	0.146	Tidak Signifikan
	SB		0.479	-0.025	Tidak Signifikan
	2		ROA (Y1)	NP (Y2)	0.491
3	CAR	NP (Y2)	0.627	0.041	Tidak Signifikan
	NPL		0.002	(0.212)	Signifikan
	LDR		0.815	0.056	Tidak Signifikan
	KDM		0.008	0.303	Signifikan
	LAR		0.546	(0.140)	Tidak Signifikan
	PK		0.014	(0.201)	Signifikan
	TA		0.507	0.093	Tidak Signifikan
	BOPO		0.963	(0.008)	Tidak Signifikan
	KP		0.708	0.057	Tidak Signifikan
	NT		0.078	(0.125)	Signifikan
PP	0.048	0.359	Signifikan		
SB	0.058	0.131	Signifikan		

memburuk. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Athanasoglou (2005).

Dampak Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ukuran perusahaan belum dapat menjelaskan dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin besar perusahaan akan mendapatkan skala ekonomis yang akan meningkatkan margin keuntungan dan akan meningkatkan kinerja keuangan dan hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Atemnkeng, *et al.* (1998). Tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian Athanasoglou, *et al.* (2008).

Dampak Efisiensi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi BOPO yang berarti semakin tidak efisien maka kinerja keuangan pun akan semakin menurun. Perbankan harus benar-benar memperhatikan rasio BOPO ini karena penelitian ini menunjukkan bahwa dampak BOPO nyata terhadap naik turunnya kinerja keuangan. Hal penelitian ini telah sesuai dengan teori dan juga sesuai dengan hasil temuan dari Atemnkeng (1998)

Dampak Konsentrasi Pasar (KP) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa konsentrasi pasar belum dapat menunjukkan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kinerja keuangan bukan dipengaruhi oleh konsentrasi pasar. Dana masyarakat ternyata tidak terkumpul pada beberapa bank tetapi terlihat menyebar pada banyak bank. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Kunt & Huizinga (1997), Berger & Mester (1997), Atemnkeng, *et al.* (1998), dan Abdullah (2008).

Dampak Nilai Tukar (NT) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar ternyata berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin tinggi nilai tukar maka kinerja keuangan pun akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin melemah dan berfluktuasinya nilai tukar rupiah maka berakibat positif terhadap kinerja keuangan karena bank memperoleh keuntungan tambahan dari hasil transaksi valasnya. Hasil penelitian yang menyatakan nilai tukar berdampak positif terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan teori dan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Aburime (2008).

Dampak Penetrasi Perbankan (PP) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penetrasi perbankan masih belum dapat menjelaskan dampak penetrasi perbankan terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi positif. Hasil penelitian yang menyatakan penetrasi perbankan belum berdampak kepada kinerja keuangan masih belum sesuai dengan teori dan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Kunt & Huizinga (2001).

Dampak Suku Bunga (SB) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga masih belum dapat menjelaskan dampak suku bunga terhadap kinerja keuangan. Menurut Flannery (1980), kenaikan maupun penurunan suku bunga di pasar akan diikuti oleh naik dan turunnya suku bunga baik di sisi aset maupun di sisi kewajiban sehingga efek totalnya adalah netral. Hal inilah yang bisa menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dana di pasar selalu diikuti oleh perubahan suku bunga kredit sehingga margin keuntungan dijaga tetap pada level tertentu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kunt & Huizinga (1997) dan Aburime (2008).

Dampak Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan masih belum mampu menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Claesens, Dagupta & Glen (1995) dan Al-Tamimi (2007), tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Teddy (2006) dan Dehuan & Jin (2008). Keluarnya laporan keuangan terlambat dipublikasikan sudah tidak memengaruhi lagi nilai perusahaan seperti yang ditemukan oleh Collins, *et al.* (1994).

Dampak Permodalan (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan ternyata belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti investor tidak melihat permodalan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan investasi di saham perbankan. Kenaikan permodalan bank telah diantisipasi oleh investor sehingga permodalan tidak berpengaruh lagi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Cantor & Johnson (1992) dan Cooper, *et al.* (2003), tetapi hasil pengujian ini menguatkan hasil penelitian Leledakis & Staikouras (2004).

Dampak Kualitas Kredit (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kredit berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor di Indonesia melihat kualitas kredit sebagai sinyal kinerja keuangan akan meningkat atau menurun. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori tetapi tidak sesuai dengan penelitian Leledakis & Staikouros (2004) yang menyatakan kualitas kredit berpengaruh secara positif terhadap *stock return*.

Dampak Likuiditas (LDR) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menunjukkan ternyata likuiditas belum dapat menjelaskan bagaimana dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor melihat perbankan masih belum menyalurkan kreditnya secara optimal. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Leledakis & Staikouros (2004).

Dampak Komposisi Dana Murah (KDM) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dana murah berdampak dengan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor di Indonesia mengapresiasi bank yang berhasil menghimpun dana murah yang tercermin dari naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Atemnkeng, *et al.* (1998).

Dampak Produktivitas Aset (LAR) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas aset ternyata belum dapat menjelaskan dampak perubahan produktivitas aset terhadap perubahan nilai perusahaan yang berarti naik turunnya nilai perusahaan bukan disebabkan adanya pengaruh dari produktivitas aset. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Cooper, *et al.* (2003) dan Leledakis & Staikouros (2004).

Dampak Produktivitas Karyawan (PK) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas karyawan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor melihat bahwa manajemen bersikap reaktif terhadap naik turunnya nilai

perusahaan dengan melakukan penambahan ataupun pengurangan karyawan. Hal inilah yang dapat menjelaskan kenapa produktivitas karyawan berkontribusi negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian oleh Athanasoglou (2005).

Dampak Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ternyata belum berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Claessens, *et al.* (1995). Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian dari Chou, *et al.* (2004) dan Cooper, *et al.* (2003).

Dampak Efisiensi (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi belum dapat menjelaskan dampak perubahan efisiensi terhadap nilai perusahaan. Penambahan jumlah karyawan dan peningkatan *fixed asset* serta peningkatan biaya teknologi adalah salah satu faktor yang menurunkan efisiensi perbankan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian Leledakis & Staikouros (2004).

Dampak Konsentrasi Pasar (KP) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Konsentrasi pasar terlihat relatif tetap dalam tahun pengamatan yang menunjukkan laju pertumbuhan dana bank seiring dengan pertumbuhan dana di pasar. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu seperti Kunt & Huizinga (1997) dan Atemnkeng (1998).

Dampak Nilai Tukar (NT) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar ternyata berdampak kepada nilai perusahaan dengan kontribusi negatif. Investor melihat bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika akan meningkatkan pendapatan transaksi valas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Claessens (1995), tetapi mendukung hasil penelitian Menike (2006), Anokye & George (2008), Christopher, *et al.* (2009) dan Mohammad (2009).

Dampak Penetrasi Perbankan (PP) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi penetrasi perbankan akan berdampak kepada semakin meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase tingkat penyaluran kreditnya terhadap GDP maka nilai perusahaannya akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya semakin kecil persentase penyaluran kredit terhadap GDP maka semakin rendah pula nilai perusahaannya. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kunt & Huizinga (2001)

Dampak Suku Bunga (SB) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga ternyata berdampak terhadap nilai perusahaan tetapi dengan kontribusi positif. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan akan berdampak secara negatif sesuai teori dan juga tidak sesuai dengan penelitian Anokye & George (2003), Menike (2006), Mohammad (2009) dan Christopher (2009). Hasil ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Al-tamimi (2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel internal terhadap kinerja keuangan. Kedua untuk menguji pengaruh masing-masing variabel eksternal terhadap kinerja keuangan. Ketiga untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tujuan yang keempat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel internal terhadap nilai perusahaan. Kelima, menguji pengaruh masing-masing variabel eksternal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian pertama adalah meningkatnya permodalan, kredit yang disalurkan, komposisi dana murah dan efisiensi mampu meningkatkan kinerja keuangan. Meningkatnya produktivitas karyawan justru akan menurunkan kinerja keuangan. Variabel penelitian lainnya seperti kualitas kredit, produktivitas aset, ukuran perusahaan belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan kedua meningkatnya nilai tukar mampu meningkatkan kinerja keuangan. Variabel eksternal lainnya seperti konsentrasi pasar, penetrasi perbankan, suku bunga masih belum mampu menjelaskan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan ketiga kinerja keuangan masih belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan keempat membaiknya kualitas kredit dan meningkatnya komposisi dana murah mampu meningkatkan kinerja keuangan. Variabel internal lainnya seperti permodalan, likuiditas, produktivitas aset, ukuran perusahaan dan efisiensi masih belum mampu menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan kelima melemahnya nilai tukar akan menurunkan nilai perusahaan dan meningkatnya penetrasi perbankan serta suku bunga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Konsentrasi pasar masih belum dapat menjelaskan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Saran

Perlu dilakukan tindakan agar kinerja keuangan meningkat yaitu: (1) peningkatan permodalan, penyaluran kredit dan penerapan pemberian kredit yang hati-hati perlu terus ditingkatkan. (2) Fokus kepada peningkatan pelayanan dan penggunaan teknologi tinggi. (3) Sosialisasi kepada masyarakat secara periodik kerjasama Bank Indonesia dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa deposito yang melebihi suku bunga penjaminan tidak dijamin oleh LPS. (4) Penempatan dana pada aset yang kurang berisiko haruslah dikurangi. (5) Penghematan di bidang lain sebelum mengambil keputusan pengurangan karyawan.

Agar suku bunga kredit dapat diturunkan maka perlu diambil langkah sebagai berikut: (1) penurunan suku bunga kredit dengan menurunkan margin keuntungan. (2) Meninjau ulang peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM). (3) Peningkatan *fee based income*. (4) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) harus lebih meningkatkan sosialisasi tentang hadiah atau *cash back*.

Agar kinerja keuangan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan maka perlu melakukan: (1) sesegera mungkin menginformasikan laporan keuangan *unaudited*. (2) BAPEPAM sebagai regulator pasar modal di Indonesia perlu pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap auditor yang ada dan melakukan penerapan *good corporate governance* (GGC).

Perlunya dilakukan usaha agar nilai perusahaan terus meningkat yaitu: (1) Permodalan, penyaluran kredit perlu ditingkatkan. (2) Regulator agar mendorong perbankan melalui peraturan agar mengalokasikan sebahagian dananya untuk penelitian dan pengembangan.

Perlunya dilakukan tindakan agar nilai perusahaan dapat meningkat, yaitu: (1) fokus meningkatkan *fee based income* dari transaksi valas. (2) Peningkatan kredit dan pengelolaan dana harus lebih hati-hati.

Penelitian ini memberikan peluang munculnya penelitian berikutnya. Peluang bagi penelitian berikutnya pertama pengukuran kinerja keuangan dapat dipergunakan cara lain seperti ROE atau ukuran kinerja lainnya. Kedua dapat ditambahkan variabel *good corporate governance* ke dalam variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburime, U. T. 2008. Determinants of Bank Profitability: Macroeconomic Evidence From Nigeria. *Working Paper* 03. Deakin University.
- Anokye, A. M. & Tweneboah, G. 2008. Macroeconomic Factor and Stock Market Movement: Evidence from Ghana. *Munich Personal RePEc Archive Paper No 11256*.
- Atemnkeng, J. & Nonggang, J. 1998. Market Structure and Profitability in the Banking Industry of CFA Countries: The Case of Commercial Banks in Cameroon. *Working paper*. www.jsd-africa.com
- Bank Indonesia. 2008. *Laporan Publikasi Bank Indonesia 2007*. Jakarta.
- Berger, A. N. 1994. The Relationship Between Capital and Earnings in Banking. *Working Paper* 94-17.
- Chan Louis K.C., Hamao, Y., & Lakonishok, J. 1990. Fundamentals and Stock Returns in Japan. *Working Paper Series*, May. Center on Japanese Economy and Business. Graduate School of Business. Columbia University.
- Chandra, T. 2005. Pengaruh Environment Risk, Corporate Strategy dan Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Disertasi (Tidak Dipublikasikan)* Program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Chen, N.F., Roll, R., & Ross, S.A. 1986. Economic Forces and The Stock Market. *The Journal of Business*, 59(3):383-403.
- Chiarella, C. & Shenhuai, G. 2002. Solving the Price-Earning Puzzle. *Working Paper* 116. School of Finance and Economics University of Technology Sidney.
- Chou, P.H., Chou, R.K., & Wang, J.S. 2004. On the Cross-section of Expected Stock Returns: Fama-French Ten Years Later. National Central University, Taiwan, ROC. *Finance Letters*, 2(1): 18-22.
- Claessens, Dasgupta, & Glen. 1995. The Cross-Section of Stock Returns, Evidence From Emerging Markets. Policy Research. *Working Paper*.
- Collins, D.W., Kothari, S.P., Shanken, J., & Sloan, R.G. 1994. Lack of Timeliness and Noise as Explanations for the Low Contemporaneous Return-Earnings Association. *Journal of Accounting and Economics*, 18: 289-324.
- Cooper, J. M., William, J.E., & Patterson, G.A. 2003. Evidence of Predictability in the Cross-Section of Bank Stock Returns. *Journal of Banking and Finance*, 27: 817-850.
- Dehuan, J. & Zhenhu, J. 2008. Firm Performance and Stock Returns: An Empirical Study of the Top Performing Stocks Listed on Shanghai Stock Exchange. *Academy of Accounting and financial Studies Journal* (January).
- Direktori Perbankan Indonesia. 2004. Vol. 6, Juni 2005.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2005. Vol. 7, September 2006.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2006. Vol. 8, September 2007.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2007. Vol. 9, September 2008.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2008. Vol. 10, September 2009.
- Direktori Perbankan Indonesia. 2009. Vol. 11, September 2010.
- Fama, E. & French, K.R. 1992. The Cross Section of Expected Stock Returns, *The Journal of Finance*, XLVII(2).
- Flannery, M. J. 1980. How Do Changes in Market Interest Rates Affect Bank Profits? *Working Paper*. Federal Reserves Bank of Philadelphia.
- Gerlach, S., Wensheng, P., & Chang, S. 2003. Macroeconomic Conditions and Banking Performance in Hong Kong SAR: A Panel Data Study. *BIS Paper* No.22.

Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan

Harry Patuan Panjaitan

- Gizycki & Marianne. 2001. The Effect of Macroeconomic Conditions on Banks' Risk and Profitability. *Research Discussion Paper* 2001-06.
- Kunt, A.D. & Huizinga, H. 1998. Determinant of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *Policy Research Working Paper* 1200. The World Bank.
- Nuryazidi, M. 2010. *Gerai Info*. Edisi April 2010/Tahun 1-Newsletter Bank Indonesia.
- Tamimi, A. & Hussein. 2007. Factors Affecting Stock Prices in the UAE Financial Markets. *Singapore Economic Review Conference*.
- Tursoy, T., Gonsel, N., & Rjoub, H. 2008. Macroeconomic Factors, the APT and the Istanbul Stock Market. *International Research Journal of Finance and Economics*, (22).